BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk mobilisasi dana baik dari dalam atau luar negeri. Pada umumnya, jenis-jenis investasi di pasar modal terdiri dari saham, obligasi, *right issue*, opsi, *warrant*, reksa dana, dan *stock index future*. Salah satu bentuk dari investasi pada pasar modal adalah investasi pada saham. Keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi pada saham antara lain dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen diperoleh dari sejumlah keuntungan yang dialokasikan untuk dibagi kepada para pemegang saham, sedangkan *capital gain* merupakan selisih lebih antara harga jual saham dengan harga beli saham (Markoni, 2009).

Harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Apabila permintaan saham pada suatu perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan naiknya harga jual. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu surat berharga dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham tersebut di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham di pasar modal dimata calon investor sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian peningkatan atau penurunan harga saham tidak semua diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan, namun juga bisa dipengaruhi faktor eksternal lainnya, misalnya kondisi stabilitas politik, kondisi ekonomi dan sebagainya (Abid Djazuli, 2006).

Hal yang harus diperhatikan oleh investor bila ingin berinvestasi pada saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh maupun tingkat risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu diperlukan peramalan serta analisis yang akurat. Tujuan dari analisis saham adalah untuk menilai penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak (Markoni, 2009).

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Bagi investor yang melakukan analisis fundamental pada tingkat perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan informasi lainnya (Eduardus Tendelilin, 2010: 320). Dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi (Raja Lambas, 2005). *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran efektifitas dana pemegang saham yang telah diinvestasikan (Markoni, 2009).

Pada dasarnya, keputusan investasi dan keputusan pendanaan itu adalah independen. Namun jika membicarakan keputusan investasi berarti harus menyeleksi proyek-proyek mana saja yang akan dipilih sesuai dengan kriteria investasi. Salah satu informasi yang diperoleh dari keputusan investasi ialah berupa kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi tersebut. Secara umum

dana dapat diperoleh dari luar perusahaan (*external financing*) maupun dari dalam perusahaan (*internal financing*). Menyangkut permasalahan *external financing*, dalam aktivitas perusahaan selalu diperlukan modal, yang apabila tidak mencukupi bisa didapatkan dari berbagai sumber yang ada. *Financial leverage* merupakan ukuran pembiayaan perusahaan yang menggunakan utang (Munasiron Miftah dan Rina Destari, 2005).

Saham dari Grup Bakrie memang menjadi saham-saham yang banyak diminati di pasar saham. Entah itu dari investor lokal maupun asing. Saham dari Grup Bakrie tersebut di antaranya adalah PT Bakrie Brothers Tbk (BNBR), PT Brau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Darma Henwa Tbk (DEWA) dan PT Visi Media Asia Tbk (VIVA) (Bobby Gafur, 2012).

Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selalu seirama dengan naik turun harga saham emiten Grup Bakrie. Jika saham-saham saham emiten Grup Bakrie sedang menukik, menjadi merah pula IHSG. Emiten Grup Bakrie memang sangat mendominasi merah hijaunya indeks saham bursa Indonesia. Sebab, nilai transaksi emiten saham Grup Bakrie memiliki bobot besar terhadap nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (Jordan Zulkarnaen, 2009). Tahun 2008, saham-saham emiten dari Grup Bakrie sempat menjadi penggerak utama Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, tahun 2010 saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencetak

rekor tertinggi sepanjang sejarah, saham-saham emiten Grup Bakrie justru turun (Asih Kirana, 2010).

Penurunan saham emiten Grup Bakrie ini merupakan imbas penurunan harga komoditas karena sebagai besar bisnis emiten Grup Bakrie berbasis komoditas (Jordan Zulkarnaen, 2009). Kepercayaan publik terhadap saham-saham Grup Bakrie berkurang terkait kredibilitas manajemen. Investor juga menilai emiten-emiten dari Grup Bakrie kurang transparan dalam menyampaikan keterbukaan informasi. Kasus repo saham hanya awal dari kekecewaan investor. Selain itu, penyelesaian utang emiten Grup Bakrie juga sulit diprediksi dan aksi korporasi berupa penambahan saham baru (*rights issue*) sering membuat investor kecewa (Gema Merdeka, 2011). Saham-saham Grup Bakrie cenderung di jalur merah, meskipun begitu saham ini masih jadi pilihan investor (Gina Novrina, 2009).

Berikut ini harga saham dan tingkat pengembalian ekuitas beberapa emiten Grup Bakrie tahun 2008-2010.

Tabel 1.1
Harga Saham dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Beberapa Emiten Grup Bakrie Tahun 2008-2010

Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Tingkat Pengembalian Ekuitas (%)
BNBR	2008	50	**-244,32**
	2009	**85**	**-43,23** ↑
	2010	**65** ↓	-51,28
BUMI	2008	910	**31,89**
	2009	**2425**	**14,07** ↓
	2010	**3025** ↑	20,17
UNSP	2008	260	**7,03**
	2009	**580**	**9,47** ↑
	2010	**390** ↓	9,47

Sumber: www.yahoofinance.com dan laporan keuangan

Harga saham BNBR tahun 2010 mengalami penurunan, padahal besarnya tingkat pengembalian ekuitas pada tahun 2009 mengalami kenaikan. Hal ini dapat disebabkan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan pada tahun 2009 meningkat sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada BNBR dan menyebabkan harga sahamnya turun.

Harga saham BUMI tahun 2010 mengalami kenaikan, padahal besarnya tingkat pengembalian ekuitas pada tahun 2009 mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan pada tahun 2009 menurun sehingga membuat investor tetap tertarik berinvestasi pada BUMI dan menyebabkan harga sahamnya naik.

Harga saham UNSP tahun 2010 mengalami penurunan, padahal besarnya tingkat pengembalian ekuitas pada tahun 2009 mengalami kenaikan. Hal ini dapat disebabkan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan pada tahun

2009 meningkat sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada UNSP dan menyebabkan harga sahamnya turun.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**Tingkat Pengembalian Ekuitas dan *Leverage* Keuangan Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Emiten Grup Bakrie Tahun 2006-2010)**".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan harga saham BNBR dan UNSP pada tahun 2010 tidak diikuti dengan penurunan tingkat pengembalian ekuitas pada tahun 2009. Pada tahun 2009 tingkat pengembalian ekuitas BNBR dan UNSP meningkat. Hal ini dapat disebabkan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan pada tahun 2009 meningkat sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada BNBR dan UNSP dan menyebabkan harga sahamnya turun.
2. Kenaikan harga saham BUMI pada tahun 2010 tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pengembalian ekuitas pada tahun 2009. Pada tahun 2009 tingkat pengembalian ekuitas BUMI menurun. Hal ini dapat disebabkan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan pada tahun 2009 menurun sehingga investor tetap tertarik untuk berinvestasi pada BUMI dan menyebabkan harga sahamnya naik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengembalian ekuitas, *leverage* keuangan dan harga saham pada emiten Grup Bakrie.
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham pada emiten Grup Bakrie baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham pada emiten Grup Bakrie.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari uraian identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pengembalian ekuitas, *leverage* keuangan dan harga saham pada emiten Grup Bakrie.

2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham pada emiten Grup Bakrie baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan, mengenai pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham.

2. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan *leverage* keuangan terhadap harga saham dengan menambahkan variabel lain yang tidak diteliti seandainya ada.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada emiten Grup Bakrie dengan mengambil data sekunder yang didapat dari Pusat Informasi Pasar Modal Jl. Veteran No 10 dan melalui situs internet yang beralamatkan www.yahoofinance.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang secara rinci waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan / Waktu		Bulan						
			Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agsts
			2012						
I	Tahap Persiapan								
	1.	Membuat *outline* dan proposal usulan penelitian	■						
	2.	Menentukan tempat penelitian	■						
II	Tahap Pelaksanaan								
	1.	Meminta surat pengantar ke perusahaan	■						
	2.	Mengumpulkan data perusahaan	■						
	3.	Menyusun usulan penelitian dan bimbingan usulan penelitian		■	■				
	4.	Sidang usulan penelitian				■			
	5.	Revisi usulan penelitian				■			
	6.	Bimbingan skripsi				■	■	■	
	7.	Sidang skripsi						■	
III	Tahap Akhir								
	1.	Revisi skripsi						■	■
	2.	Penggandaan skripsi							■